

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang valid, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang dipublikasi pada situs resmi perusahaan dan situs resmi BEI selama periode 2018. Sedangkan ruang lingkup penelitian, peneliti membatasi pada pengaruh *leverage* dan profitabilitas dan *internet financial reporting*.

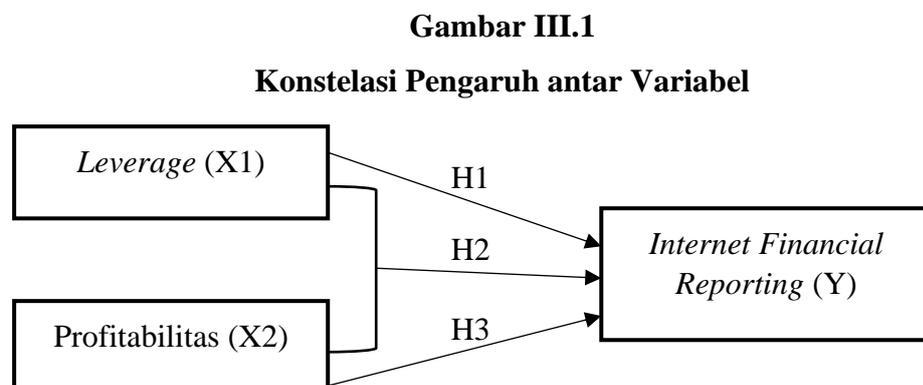
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka dan

dan dianalisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2011:178). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh berdasarkan data yang dimiliki oleh situs resmi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi BEI di situs www.idx.co.id.

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dari masing-masing variabel dengan metode penelusuran dengan komputer, yang datanya disajikan dalam bentuk elektronik. Setelah data dari setiap variabel terkumpul, kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi pengolah data, yaitu SPSS. Penggunaan aplikasi lebih tepat untuk mengelola data sekunder. Melalui pengolahan data tersebut, maka dapat dilakukan uji keterkaitan antara variabel leverage (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independen dengan internet financial reporting (Y) sebagai variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Maka peneliti menggambarkan dalam skema berikut ini:



Keterangan gambar:

H1 : Hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y)

H2 : Hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y)

H3 : Hipotesis 3 (terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y)

→ : Pengaruh masing-masing variabel X dan interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

D. Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2010:118), populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan memiliki situs resmi perusahaan.

Sedangkan menurut Augusty (2006:112), sampel adalah *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Untuk penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple purposive sampling*. Berdasarkan pendapat Indriantoro dan Supomo (2012:131), *simple purposive sampling* adalah pemilihan sampel bertujuan, yaitu peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak, berdasarkan kriteria populasi terjangkau. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018.

2. Perusahaan memiliki dan menggunakan situs resmi dalam mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Situs resmi perusahaan dapat diakses dan tidak dalam masa perbaikan
4. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan pada tahun 2018

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018	74
2	Perusahaan yang tidak memiliki situs resmi	(2)
3	Situs resmi perusahaan tidak dapat diakses dan dalam masa perbaikan	(2)
4	Perusahaan belum publikasi laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2018	(12)
Jumlah Populasi terjangkau		58

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael, bahwa penentuan jumlah sampel memberikan kemudahan penentu jumlah sampel berdasarkan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dari tabel diatas terdapat 58 perusahaan yang masuk ke dalam kriteria populasi terjangkau, maka dengan taraf kesalahan 5% jumlah yang dijadikan sampel dalam pengambilan sampel diatas yaitu sebanyak 51 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah internet financial reporting. Sementara, variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel lain (variabel independen). Menurut Siregar (2013:10) variabel ini juga sering disebut variabel terikat atau variabel respon. *Internet financial reporting* variabel dependen dalam penelitian ini.

a. Definisi Konseptual

Internet financial reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan melalui internet yang menggunakan *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi, baik finansial maupun naratif kepada pihak luar.

b. Definisi Operasional

IFR akan diukur melalui pengembangan kriteria atau indeks khusus untuk mengevaluasi situs web perusahaan, yang mengadopsi daftar periksa indeks pengungkapan IFR yang digunakan oleh Aboutera dan Hussein (2017). Penelitian ini menerapkan indeks pengungkapan dikotomis tanpa bobot karena tidak fokus pada satu kelompok pengguna.

Indeks IFR yang digunakan sebanyak 53 item, masing-masing item diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada. Seperti yang ditunjukkan pada lampiran 2.1.

Kemudian menghitung skor indeks IFR dengan menggunakan metode indeks pengungkapan seperti indeks Wallace (Aboutera dan Hussein, 2017).

$$\text{Indeks Pelaporan} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = total skor yang diperoleh perusahaan

x = bernilai 1 jika item diungkap, 0 jika sebaliknya

n = Skor maksimum yang dapat diperoleh perusahaan

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik IFR secara lebih baik dari perusahaan lainnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Santoso, 2012). Variabel independen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage adalah kemampuan melihat sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk menilai *leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, karena dengan perhitungan *debt to equity ratio* dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui melalui semua sumber yang ada, baik penjualan, aset atau modal.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE), karena rasio *return on equity* dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian

diambil kesimpulannya. Alat utama yang sering digunakan dalam analisis data adalah metode statistik. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari hasil penelusuran ke situs resmi masing-masing perusahaan dan BEI.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis statistik deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. Menurut pendapat Sujarweni dan Endrayanto (2012:88) regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasan (2011:147) mengemukakan, analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh

model regresi berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolienaritas dan Uji Heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Untuk mendeteksi normalitas suatu variabel dapat menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Dalam analisis grafik, jika data menyebar diantara garis diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Untuk uji statistik, dapat digunakan uji statistik non-parametric *one sample* Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan melalui Kolmogorov Smirnov, yakni:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolienaritas

Menurut Suharjo (2013:120), multikolienaritas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan liner yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolienaritas di dalma model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Keterangan:

Ri^2 : Koefisien determinasi dari regresi variabel bebas ke-i

1. Jika $VIF > 10$ maka variabel bebas memiliki persoalan multikolienaritas dengan variabel bebas lainnya.
 2. Jika $VIF < 10$ maka variabel bebas tidak mempunyai persoalan multikolienaritas dengan variabel bebas lainnya.
- c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi. Bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik, untuk melakukan mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel III.2 Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Ho	Keputusan	Apabila:
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan pasti	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negataif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan pasti	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

d) Uji Heretokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Jika nilai residualnya tetap maka disebut homokedastisitas dan ini merupakan model regresi yang baik, sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat menggunakan metode grafik dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID, dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah distidentized (Priyatno, 2010:73). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:139):

1. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda *leverage* dan *profitabilitas terhadap internet financial reporting* adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X = Variabel independen

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Widarjono, 2013:41).

- a. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Uji Koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 – 1, jika nilai semakin mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Dasar pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi ganda sebagai berikut:

1. 0,00 – 0,199 = sangat rendah
2. 0,20 – 0,399 = rendah
3. 0,40 – 0,599 = sedang
4. 0,60 – 0,799 = kuat
5. 0,80 – 1,000 = sangat kuat

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (Santoso, 2012:379). Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien regresi secara parsial atau individual (Uji T). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan *leverage* (X1) terhadap *internet financial reporting* (Y), dan dan pengaruh profitabilitas (X2) terhadap *internet financial reporting* (Y).

Santoso (2012:379) menjelaskan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ Ho diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak

T_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi

X = variabel X

Y = variabel Y

n = banyaknya sampel atau data

Σ = jumlah

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F, dilakukan dengan dua cara.

Cara pertama, kita dapat membandingkan nilai signifikansi yakni lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi <

0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Sedangkan cara kedua, dengan membandingkan antara nilai F Hitung dengan F Tabel. Jika F Hitung > dari F Tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1, yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.